

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan jasa keuangan yang menyediakan produk-produk asuransi. Perusahaan asuransi berperan sebagai penanggung risiko (*insurer*) dalam kontrak asuransi melalui mekanisme transfer risiko, sedangkan nasabah atau tertanggung adalah *insured* yang ditanggung risikonya oleh perusahaan asuransi penyedia produk asuransi tersebut. Perusahaan asuransi menyediakan jaminan berupa ganti rugi financial bila risiko yang diasuransikan terjadi. Untuk itu, tertanggung wajib membayar premi berupa sejumlah dana pada perusahaan asuransi.

Berdasarkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Pendapatan premi yang di peroleh perusahaan perlu diputar kembali dalam berbagai otoritas investasi yang menguntungkan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

Menurut Maya Septiyuliana (2016) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat juga diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) atau ekspektasi nilai total

perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang), atau ekspektasi harga pasar aktiva. Perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham yang tinggi, harga saham akan meningkat jika banyak investor yang berminat membeli saham tersebut. Sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan jika banyak investor yang menjual sahamnya (Wahid dan Pusparini,2020). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kemakmuran pemilik atau para pemegang saham tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat.

Manajemen laba dapat dipandang sebagai estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat didalam kontrak (Rahmadiani dan Barry, 2020). Sehingga dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat menarik oleh manajemen perusahaan, para investor akan mudah tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Terdapat alasan mendasar perusahaan melakukan manajemen laba, harga pasar saham perusahaan berdampak signifikan terhadap keuntungan, resiko dan spekulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang keuntungannya selalu meningkat secara konsisten ini akan menyebabkan resiko perusahaan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba disetiap periode. Sehingga perhatian investor sering terpusat

pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba dengan itu akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba, manajemen merupakan wakil pemegang saham, akan tetapi pada kenyataannya manajemen mengendalikan perusahaan secara keseluruhan, maka bisa terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang mempunyai kepentingan pribadi (Zurriyah dan Sembiring,2020).

Menurut Mint Ha dan Minh Tai (2017) struktur modal didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Sedangkan menurut (Ningsih dan Cholid,2019) menyatakan bahwa salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajemen keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah penentuan target struktur modal yang optimal, struktur modal merupakan indikator keuangan antara utang jangka panjang dengan modal asing atau modal sendiri, struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Sebagai perusahaan asuransi, biaya yang dikeluarkan setiap tahun tidak konsisten, hal ini karena salah satu item pengeluaran adalah klaim. Nasabah membayarkan premi kepada pihak asuransi secara rutin, namun belum tentu pada periode tersebut nasabah tidak melakukan klaim sama sekali atau bahkan berhasil melakukan klaim dengan nominal diatas premi yang telah dibayarkan, sehingga perlu dilakukan penataan struktur permodalan yang baik dan efisien di perusahaan asuransi.

Yorke et al.,(2016), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menurunkan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Manajemen sering melakukan manajemen laba dalam lingkup kebijakan hukum dan akuntansi (Li et al., 2017). Manajemen akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin untuk menarik investor agar berinvestasi ke perusahaan. Sementara Suffian et al.,(2015), mengungkapkan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal seperti pada penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Utomo dan Christy (2017) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menghasilkan kesimpulan. penelitian yang dilakukan Parhusip dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2011-2014. Hal ini berarti struktur modal yang berupa total dari ekuitas dan kewajiban jangka panjang pada perusahaan makanan dan minuman telah berperan penting dalam kontribusi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu belum konsisten dan fenomena yang ada memotivasi peneliti untuk menguji kembali dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI)”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI).

1.3 Persoalan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan di atas maka persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Informasi dan referensi bagi mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana dan bagi peneliti lanjutan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi mengenai Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan untuk memahami bagaimana Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan